



Penurunan Kecemasan Matematika Melalui Model Pembelajaran: Systematic Literature Review

Drajat stiawan^{a,*}, Wardono^b, St. Budi Waluya^c, Ardhi Prabowo^d

^{a, b, c, d} Universitas Negeri Semarang, Gunung Pati, Semarang, 50229, Indonesia

* Alamat Surel: drajaststawan@students.unnes.ac.id

Abstrak

Kecemasan matematika merupakan suatu keadaan atau situasi dimana siswa mengalami perasaan yang tidak nyaman, merasa takut dan cemas ketika berhubungan dengan pelajaran matematika. Kecemasan matematika telah menjadi salah satu hambatan utama dalam pencapaian kompetensi matematika siswa di berbagai tingkatan pendidikan. Oleh karena itu, Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi model-model pembelajaran yang efektif dalam mengurangi kecemasan matematika. Penelitian ini menggunakan metode SLR (*Systematic Literature Review*). Pengumpulan data dilakukan dengan melalui penelusuran artikel jurnal pada data base *scopus* dan *google scholar*. Hasil penelitian ini ditemukan model-model pembelajaran yang efektif untuk menurunkan kecemasan matematika yakni model pembelajaran *inquiry*, *discovery learning*, bermain peran, *discovery learning*, Model Konseling Behavioral, *Brain Based Learning*, dan Model pembelajaran *Fan-N-Pick*.

Kata kunci: Kecemasan Matematika, Model Pembelajaran

© 2023 Dipublikasikan oleh Jurusan Matematika, Universitas Negeri Semarang

1. Pendahuluan

Kecemasan matematika adalah salah satu tantangan yang sering dihadapi oleh siswa di berbagai tingkat pendidikan. Baik tingkatan sekolah dasar, menengah, atas, bahkan perguruan tinggi. Kecemasan ini dapat menghambat kemampuan siswa untuk memahami dan menguasai konsep-konsep matematika, bahkan pada tingkat dasar sekalipun. Kecemasan matematika merupakan suatu keadaan atau situasi dimana siswa mengalami perasaan yang tidak nyaman, merasa takut dan cemas hingga dapat menyebabkan rasa sakit secara fisik saat berada dalam situasi yang berhubungan dengan matematika (Nabilah, 2021). Hal ini juga senada dengan apa yang disampaikan oleh Juliyanti & Pujiastuti (2020) bahwa kecemasan matematika merupakan perasaan cemas, takut dan tidak nyaman yang muncul akibat emosi yang tidak stabil yang ditandai dengan rasa khawatir, tegang, takut, dan was-was ketika menghadapi suatu kegiatan yang tidak dikehendakinya dalam kaitannya dengan pembelajaran matematika. Kecemasan matematika (*math anxiety*) bisa disebut sebagai ketakutan yang menimbulkan kecemasan ketika siswa belajar atau berhubungan dengan pelajaran matematika (Septiarini et al., 2020). Dari beberapa pengertian tadi, dapat diambil pengertian bahwa kecemasan matematika merupakan perasaan tidak nyaman, takut, dan tegang ketika berhadapan dengan pelajaran matematika baik itu saat proses pembelajaran maupun diluar pembelajaran.

Kecemasan matematika bisa muncul dalam diri peserta didik dikarenakan anggapan bahwa matematika merupakan pelajaran yang sulit, karakternya yang abstrak, logis dan sistematis serta adanya lambang dan rumus yang cukup banyak dan membingungkan. Kecemasan matematika banyak terjadi di kalangan remaja dan bahkan menjadi penentu bagi pandangan mereka terhadap matematika ke depannya (Mahuda et al., 2021). Jika siswa mengalami kecemasan matematika maka kemampuan matematikanya pun melemah dan siswa akan menghindari hal yang berhubungan dengan matematika (Beilock & Maloney, 2015). Kecemasan matematika dapat terlihat saat siswa mengeluh, tidak tenang, dan tidak

To cite this article:

S. Drajat, Wardono, St. W. Budi & P. Ardhi. (2024). PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika 7, 596-602.

nyaman saat belajar matematika di kelas dan kondisi ini dapat berpengaruh terhadap hasil yang di dapat siswa (Purnomo & Suci, 2016). Dampak negatif dari kecemasan matematika ini dapat membawa konsekuensi jangka panjang terhadap perkembangan akademik siswa.

Peker (2009) menyatakan bahwa indikator kecemasan matematika dapat diklasifikasikan dalam tiga kategori yaitu sebagai berikut: (1) Faktor intelektual, terdiri atas pengaruh yang bersifat kognitif, yaitu lebih mengarah pada bakat dan tingkat kecerdasan yang dimiliki siswa. (2) Faktor kepribadian (psikologis atau emosional), misalnya perasaan takut siswa akan kemampuan yang dimilikinya (*selfefficacy belief*), kepercayaan diri yang rendah yang menyebabkan rendahnya nilai harapan siswa (*expectancy value*), motivasi diri siswa yang rendah dan sejarah emosional seperti pengalaman tidak menyenangkan dimasa lalu yang berhubungan dengan matematika yang menimbulkan trauma. (3) Faktor lingkungan atau sosial, misalnya kondisi saat proses belajar mengajar matematika di kelas yang tegang diakibatkan oleh cara mengajar, model dan metode mengajar guru matematika. Rasa takut dan cemas terhadap matematika dan kurangnya pemahaman yang dirasakan para guru matematika dapat terwariskan kepada para siswanya. Faktor yang lain yaitu keluarga terutama orang tua siswa yang terkadang memaksakan anak-anaknya untuk pandai dalam matematika karena matematika dipandang sebagai sebuah ilmu yang memiliki nilai prestise (Mahuda et al., 2021).

Munculnya kecemasan matematika dapat berasal diri sendiri yaitu kurangnya kepercayaan diri terhadap matematika atau memiliki pengalaman yang buruk dan trauma dengan matematika, kurang efektif dan inovatifnya kegiatan belajar mengajar dilaksanakan oleh guru serta suasana kegiatan belajar mengajar matematika yang tercipta terlalu menegangkan juga menjadi salah satu faktor munculnya kecemasan matematika pada siswa (Nabilah, 2021). Peranan guru menjadi penting untuk mengurangi kecemasan pada matematika, terutama diwujudkan dalam kegiatan pembelajarannya. Hal ini dikuatkan oleh pendapatnya (Saputra, 2014) bahwa guru memegang peranan yang sangat penting dalam memahami siswa dan mencoba membawa pembelajaran matematika agar lebih mudah diterima dan menyenangkan bagi siswa.

Upaya untuk mengatasi masalah kecemasan matematika ini, berbagai model pembelajaran telah diusulkan dan juga diterapkan atau dicobakan oleh beberapa peneliti. Model-model seperti apa yang efektif untuk menurunkan kecemasan matematika? Untuk menjawab pertanyaan tersebut maka dilakukan penelitian dengan mengkaji penelitian sudah dilakukan. Sehingga penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi model-model pembelajaran yang efektif dalam mengurangi kecemasan matematika.

2. Pembahasan

Penelitian ini menggunakan metode *systematic literatur review* (SLR). Metode SLR merupakan metode penelitian yang merangkum hasil – hasil penelitian primer untuk menyajikan fakta yang lebih komprehensif dan berimbang (Rahmawati & Juandi, 2022). Hal ini berdasarkan penelitian Triandini (2019) yang mengatakan bahwa dengan menggunakan metode *systematic literatur review* seorang peneliti akan melakukan review dengan mengidentifikasi beberapa jurnal secara sistematis sesuai dengan langkah-langkah yang sudah di tetapkan. Untuk langkah-langkah yang dilakukan dalam SLR meliputi merumuskan pertanyaan penelitian, mencari artikel atau literatur yang sesuai dengan tema penelitian, menerapkan kriteria inklusi untuk menyeleksi artikel, mengevaluasi serta menganalisis data dan melaporkan temuan penelitian (Andani et al., 2021).

Pencarian artikel jurnal pada penelitian ini dilakukan dengan melalui data base *scopus* dan menggunakan *google scholar*. Pencarian melalui *scopus* dengan menggunakan kata kunci " *Mathematical Anxiety*"AND"*Learning Models*" diperoleh 3 artikel. Sedangkan pada pencarian melalui *google scholar* menggunakan kata kunci "Penurunan Kecemasan Matematika" And "Model Pembelajaran" didapat 39 artikel.

Kriteria inklusi pada pembatasan pencarian dokumen artikel jurnal tersebut meliputi: (1) Penelitian yang berupa artikel jurnal, (2) Artikel jurnal yang digunakan khususnya berkaitan dengan kecemasan matematika dan model pembelajarannya. (3) Artikel yang digunakan berasal dari publikasi jurnal yang diterbitkan pada periode 2019-2023, (4) Penelitian yang terindeks *scopus* atau *sinta*.

Melalui pembatasan kriteria inklusi didapat hasil akhir artikel sebanyak 6 dokumen artikel jurnal. Sehingga sebanyak 6 artikel jurnal ini yang dikaji lebih dalam pada penelitian ini. Berikut disajikan hasil rangkuman artikel jurnalnya:

Tabel 1. Ringkasan Penelitian yang diKaji

No	Peneliti, Judul	Model Pembelajaran	Hasil
1	Luthfi Nur Azizah. <i>Guided Inquiry Dengan Model Group Investigation Untuk Meningkatkan Prestasi Dan Mengurangi Tingkat Kecemasan Matematika</i>	Model pembelajaran <i>group investigation</i> dengan metode <i>guided inquiry</i> .	Penelitian ini subyeknya adalah siswa kelas VIII D SMPN Sleman, DIY. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran dengan model pembelajaran <i>group investigation</i> dengan metode <i>guided inquiry</i> dapat mengurangi tingkat kecemasan matematika. Pembelajaran dengan model pembelajaran <i>group investigation</i> dengan metode <i>guided inquiry</i> dapat menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, kreatif, dan menyenangkan sehingga siswa dapat mengurangi kecemasan matematika dan meningkatkan prestasi belajarnya.
2	Arisma Widiarti, Julian Hernadi. Penerapan Metode Pembelajaran Bermain Peran untuk Menurunkan Kecemasan Siswa terhadap Matematika	Metode Pembelajaran Bermain Peran	Subjek pada riset merupakan siswa kelas VII G SMP N 1 Kecamatan Bungkal yang berjumlah 26 siswa. Hasil penelitian diperoleh penerapan metode pembelajaran bermain peran dapat menurunkan kecemasan siswa terhadap matematika. Penerapan metode pembelajaran yang berbasis simulasi ini dapat menjadikan proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan tidak membosankan.
3	Yayah Umayah. Penerapan Model <i>Discovery Learning</i> dalam Mengatasi Kecemasan Matematika Siswa SMP	<i>Model Discovery Learning</i>	Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VII-D SMPN 1 Ciruas sebanyak 32 siswa, yang terdiri atas 14 peserta didik laki-laki dan 18 peserta didik perempuan. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran <i>Discovery Learning</i> dapat menurunkan kecemasan matematis dan meningkatkan kreativitas peserta didik.
4	Ni Komang Sri Yuliasitini. Efektivitas Model Konseling Behavioral dengan Teknik Relaksasi untuk Menurunkan Kecemasan dalam Menghadapi Mata Pelajaran Matematika	Model Konseling Behavioral dengan Teknik Relaksasi	Model Konseling Behavioral dengan teknik relaksasi efektif dalam menurunkan kecemasan siswa menghadapi mata pelajaran matematika di SMK PGRI 4 Denpasar.
5	Dea Siti Fikriyaha, dkk. Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Serta Menurunkan Kecemasan Matematis Melalui Strategi <i>Brain Based Learning</i>	<i>Brain Based Learning</i>	Siswa yang menggunakan pembelajaran dengan strategi <i>Brain Based Learning</i> mempunyai tingkat kecemasan yang lebih rendah dibandingkan dengan siswa yang menggunakan pembelajaran konvensional. Subjek penelitian ini adalah siswa SMP Pasundan 4 Bandung kelas VIII
6	Silvya Nugrahwati, Mukti	Model pembelajaran <i>Fan-</i>	Kesimpulan penelitian ini yaitu model

sintawatib, Sutaryo	<i>N-Pick</i>	pembelajaran <i>Fan-N-Pick</i> ini dapat menurunkan kecemasan matematika dan berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa kelas V SDN 163/X Catur Rahayu.
---------------------	---------------	---

Berdasarkan hasil kajian yang dilakukan pada jurnal-jurnal penelitian yang disajikan secara singkat pada tabel 1, diketahui bahwa beberapa model pembelajaran yang mampu untuk mengurangi kecemasan matematika.

Model Pembelajaran yang ditawarkan oleh Azizah (2021) yakni model pembelajaran *group investigation* dengan metode *guided inquiry*. Model pembelajaran *Group Investigation* (GI) merupakan penggunaan strategi dalam pembelajaran matematika dengan membentuk siswa ke dalam kelompok-kelompok kecil dan melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran matematika dengan tahapan pembelajaran, yaitu: mengidentifikasi topik, merencanakan tugas, membuat penyelidikan, mempersiapkan tugas akhir, presentasi, dan evaluasi. Inti dalam pembelajaran *Group Investigation* (GI) adalah adanya kerjasama yang positif dan saling membantu dan bekerja sama antar anggota kelompok. Sedangkan *guided inquiry* merupakan kegiatan pembelajaran di mana guru hanya menyediakan bahan dan masalah untuk diselidiki. Siswa merancang prosedur mereka sendiri untuk menyelesaikan masalah. Proses pembelajarannya siswa mendapatkan pedoman maupun bimbingan dari guru. Bentuk dari pedoman atau bimbingan tersebut biasanya berupa beberapa pertanyaan yang membimbing siswa dalam melakukan suatu proses penyelidikan. Penggabungan antara model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* dengan metode *guided inquiry* dapat menurunkan kecemasan matematika. Disamping itu melalui pembelajaran model pembelajaran *group investigation* dengan metode *guided inquiry* dapat menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, kreatif, dan menyenangkan sehingga siswa dapat mengurangi kecemasan matematika dan meningkatkan prestasi belajarnya.

Pembelajaran dengan bermain peran juga merupakan salah satu pembelajaran yang mampu untuk menurunkan kecemasan matematika. Berdasarkan hasil penelitian (Widiarti & Hernadi, 2019) diperoleh penerapan metode pembelajaran bermain peran dapat menurunkan kecemasan siswa terhadap matematika. Menurut Hamdani (2011) bahwa “metode bermain peran adalah suatu cara penguasaan bahan-bahan pelajaran melalui pengembangan imajinasi dan penghayatan siswa”. Pengembangan imajinasi dan penghayatan dapat dilakukan siswa dengan cara memerankannya sebagai tokoh hidup atau benda mati. Siswa melakukan peran masing-masing sesuai dengan tokoh yang mereka peragakan dan berinteraksi dengan temannya. Permainan pada metode ini pada umumnya dilakukan lebih dari satu orang, hal ini bergantung kepada apa yang diperankan. Metode pembelajaran ini dirancang untuk menciptakan ketertarikan belajar siswa yang diharapkan dapat menurunkan kecemasan siswa terhadap matematika. Penerapan metode pembelajaran yang berbasis simulasi ini dapat menjadikan proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan tidak membosankan yang berakibat kecemasan matematika akan menurun.

Model pembelajaran lain yang ditemukan pada kajian ini adalah *model discovery learning*. *Model discovery learning* menjadi salah satu model pembelajaran yang mampu untuk menurunkan kecemasan matematika. Sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Umayah (2019) dengan hasilnya bahwa penggunaan model pembelajaran *Discovery Learning* dapat menurunkan kecemasan matematis. Tentu saja hal tersebut tidak terlepas dari kelebihan pembelajaran ini, Adapun kelebihan model pembelajaran *discovery learning* yaitu (Umayah, 2019): (1) Mendorong siswa untuk belajar aktif secara mandiri dan kolaboratif dengan bekerja secara kelompok; (2) Menumbuh kembangkan kreativitas guru dalam mengimprovisasi dan mengembangkan kegiatan pembelajaran.

Usaha lain yang dilakukan dalam upaya menurunkan kecemasan matematika adalah dengan menggunakan model konseling behavioral. Model konseling behavioral dengan teknik relaksasi dapat menurunkan kecemasan menghadapi mata pelajaran matematika (Komang & Yuliastini, n.d.). Konseling behavioral menurut erford (Komang & Yuliastini, n.d.) merupakan salah satu pendekatan konseling yang pada dasarnya konselor tingkah laku ingin membantu klien untuk menyesuaikan diri dengan baik terhadap kondisi kehidupannya dan mencapai tujuan pribadi dan profesionalnya.

Upaya untuk menurunkan tingkat kecemasan siswa adalah dengan menggunakan strategi pembelajaran *Brain Based Learning*. Strategi *Brain Based Learning* atau dikenal dengan pembelajaran berbasis kemampuan otak adalah pembelajaran yang diselaraskan dengan cara otak secara alamiah untuk belajar. Penerapan *Brain Based Learning* atau pembelajaran berbasis kemampuan otak didalam proses pembelajaran lebih menekankan kepada aktivitas siswa dengan cara mengoptimalkan kerja otak. Penyeimbangan antara otak kanan dan otak kiri dapat dilakukan bersama dengan senam otak diawal pembelajaran. Hal ini dilakukan agar siswa merasa senang sebelum proses pembelajaran dimulai (Siti Fikriyah et al., 2021). Siswa yang menggunakan pembelajaran dengan strategi *Brain Based Learning* mempunyai tingkat kecemasan yang lebih rendah dibandingkan dengan siswa yang menggunakan pembelajaran konvensional (Siti Fikriyah et al., 2021).

Pembelajaran yang mampu untuk mengurangi kecemasan matematika adalah pembelajaran yang membuat proses pembelajarannya nyaman dan menyenangkan. Pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa dapat dilakukan dengan pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif meningkatkan rasa percaya dan saling menghormati, mengurangi kecemasan, mendorong kemampuan meta-kognitif dan antusiasme terhadap proses pembelajaran (Millis, 2014). Pembelajaran kooperatif memiliki banyak type salah satunya adalah *Fan-N-Pick*. *Fan-N-Pick* merupakan sebuah proses pembelajaran yang melibatkan siswa dalam kelompok kecil yang terdiri dari 4 sampai 5 orang siswa melalui kegiatan permainan kartu-kartu soal untuk merespon pertanyaan-pertanyaan yang terdapat pada setiap kartu soal, kemudian masing-masing siswa saling berganti peran searah jarum jam dengan adanya pertanyaan baru (Kagan & Kagan, 2009). Menurut Eko Sucipto, dkk. (2016) model pembelajaran kooperatif tipe *Fan-N-Pick* dapat menggerakkan aktivitas seluruh siswa dalam bertukar pikiran dan memperoleh informasi sehingga siswa memiliki keterampilan berpikir dan keterampilan sosial. Keunggulan model ini adalah menekankan kepada siswa untuk saling bertukar informasi, membangun pengetahuan dan mengajarkan sesuatu kepada orang lain, sehingga siswa diharapkan lebih banyak memahami materi (Nugrahwati et al., 2021).

3. Simpulan

Berdasarkan kajian yang sudah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa model-model pembelajaran yang ditemukan dalam upaya mengatasi kecemasan matematika adalah model pembelajaran *group investigation* dengan metode *guided inquiry*, Metode pembelajaran bermain peran, model *discovery learning*, model konseling behavioral dengan teknik relaksasi, *brain based learning*, dan model pembelajaran *fan-N-pick*. Umumnya model-model pembelajaran yang dilakukan sebagai upaya untuk menurunkan kecemasan matematika adalah pembelajaran yang berupaya untuk menjadikan siswa aktif, merasa senang dan model yang memfasilitasi untuk bekerja sama dalam proses pembelajarannya.

Model-model pembelajaran tersebut dicobakan pada salah satu tingkatan pendidikan, kedepan perlu dicari model pembelajaran yang dicobakan pada berbagai tingkatan sekolah. Belum juga ditemukan yang dilakukan pada tingkatan mahasiswa.

Daftar Pustaka

- Andani, M., Pranata, O. H., & Hamdu, G. (2021). Systematic literature review: model problem based learning pada pembelajaran matematika sekolah dasar. *PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 8(2), 404–417.
- Azizah, L. N. (2021). Guided Inquiry dengan Model Group Investigation untuk Meningkatkan Prestasi dan Mengurangi Kecemasan Matematika Siswa. *Jurnal Pengembangan Pembelajaran Matematika*, 3(1), 22–31. <https://doi.org/10.14421/jppm.2021.031-03>
- Beilock, S. L., & Maloney, E. A. (2015). Math Anxiety Math Anxiety: A Factor in Math Achievement Not to Be Ignored. *Policy Insights from the Behavioral and Brain Sciences*, 2(1), 4–12. <https://doi.org/10.1177/2372732215601438>

- Eko Soetjipto, B., & Amirudin, A. (2016). The Implementation of Cooperative Learning Model Team Game Tournament and Fan N Pick To Enhance Motivation and Social Studies Learning Outcomes. *IOSR Journal Of Humanities And Social Science (IOSR-JHSS)*, 21(5), 74–81. <https://doi.org/10.9790/0837-2105077481>
- Hamdani, S. B. M. (2011). Strategi Belajar Mengajar. In *Pustaka Setia*. CV Pustaka Setia.
- Juliyanti, A., & Pujiastuti, H. (2020). PENGARUH KECEMASAN MATEMATIS DAN KONSEP DIRI TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA. *Prima: Jurnal Pendidikan Matematika*, 4(2), 75. <https://doi.org/10.31000/prima.v4i2.2591>
- Komang, N., & Yulastini, S. (n.d.). *Efektivitas Model Konseling Behavioral dengan Teknik Relaksasi untuk Menurunkan Kecemasan dalam Menghadapi Mata Pelajaran Matematika*. <http://ejournal.unikama.ac.id/index.php/JKI>
- Mahuda, I., Nasrullah, A., & Marlina, M. (2021). Kontribusi Self-Concept Matematis dan Kecemasan Matematika Terhadap Kemampuan Literasi Matematika Mahasiswa. *WACANA AKADEMIKA: Majalah Ilmiah Kependidikan*, 5(1), 51. <https://doi.org/10.30738/wa.v5i1.9886>
- Millis, B. J. (2014). Using cooperative structures to promote deep learning. In *Journal on Excellence in College Teaching* (Vol. 25, Issue 4). <http://www.pogil.org/>
- Nabilah, E. (2021). Hubungan Kecemasan Matematika dan Digital Storytelling Terhadap Math Literacy Pada Siswa Sekolah Menengah Pertama dalam Pembelajaran Matematika Pada Kelas Virtual. 05(03), 2152–2163.
- Nugrahwati, S., sintawati, M., & Ahmad Dahlan, U. (2021). Fan-N-Pick: model pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar dan mengurangi kecemasan matematika. *Jurnal Fundadikdas (Fundamental Pendidikan Dasar)*, 4(2), 187–196. <https://doi.org/10.12928/fundadikdas.v4i1.xxxx>
- Peker, M. (2009). Pre-Service Teachers' Teaching Anxiety about Mathematics and Their Learning Styles. *EURASIA Journal of Mathematics, Science and Technology Education*, 5(4). <https://doi.org/10.12973/ejmste/75284>
- Purnomo, Y. W., & Suci, V. W. (2016). Hubungan Antara Konsepsi Penilaian dan Kecemasan Siswa Sekolah Dasar di Kelas Matematika. *Beta Jurnal Tadris Matematika*, 9(1), 48. <https://doi.org/10.20414/betajtm.v9i1.5>
- Rahmawati, L., & Juandi, D. (2022). PEMBELAJARAN MATEMATIKA DENGAN PENDEKATAN STEM: SYSTEMATIC LITERATURE REVIEW. *Teorema: Teori Dan Riset Matematika*, 7(1), 149. <https://doi.org/10.25157/teorema.v7i1.6914>
- Saputra, P. R. (2014). Kecemasan matematika dan cara menguranginya (mathematic anxiety and how to reduce it). *PYTHAGORAS: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 3(2).
- Septiarini, I., Kesumawati, N., & Jumroh, J. (2020). PENGARUH KECEMASAN MATEMATIKA TERHADAP KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH MATEMATIS SISWA SMP NEGERI SE-KECAMATAN BANYUASIN. *Journal of Mathematics Science and Education*, 3(1), 8–16. <https://doi.org/10.31540/jmse.v3i1.951>
- Siti Fikriyah, D., Maharani, G., Gilang Agustian Nugraha, M., Putri Mubarika Ruangguru SMK Bina Karya, M., SMP Negeri, K., & Pascasarjana Unpas, B. (2021). *Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Serta Menurunkan Kecemasan Matematis Melalui Strategi Brain Based Learning* (Vol. 7).
- Triandini, E., Jayanatha, S., Indrawan, A., Putra, G. W., & Iswara, B. (2019). Metode systematic literature review untuk identifikasi platform dan metode pengembangan sistem informasi di Indonesia. *Indonesian Journal of Information Systems*, 1(2), 63–77.
- Umayah, Y. (2019). Penerapan Model Discovery Learning dalam Mengatasi Kecemasan Matematika Siswa SMP. *GAUSS: Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(2), 74. <https://doi.org/10.30656/gauss.v2i2.1778>

Widiarti, A., & Hernadi, J. (2019). *Imajiner: Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika Penerapan Metode Pembelajaran Bermain Peran untuk Menurunkan Kecemasan Siswa terhadap Matematika*. 1(6), 252–257.